

# **TINJAUAN PENERAPAN SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT PELABUHAN JAKARTA**

Siswati, Jessica Dwi  
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
siswatiaries@yahoo.com

## **Abstract**

*Along with advances in the development of science and information technology, health care institutions in Indonesia has organized an electronic medical record. Harbor Hospital Jakarta has hosted electronic medical record system since 2012. When switching to the electronic system, appears a limiting factor in the implementation of an electronic medical record system disorders such as tissue. The impact that occurs is care for patients will be suspended, because the doctor can not see a history of the disease or the treatment of patients if the patients had been treated previously. The purpose of this study to obtain a picture of the implementation of electronic medical record system in hospital outpatient Port of Jakarta. Using descriptive research method that provides an overview of the state of the research object observed directly the activities that occur in accordance observations in the study. The results of that research in Jakarta Harbor Hospital has organized an electronic medical record that integrates well that has been noticed in terms of confidentiality and security. The results obtained in its application, such as more effective use of time. Obstacles encountered one of them is a computer network disturbance. Harbor Hospital Jakarta is expected to renew an electronic medical record system on a periodic basis in order to reduce delays on a computer network.*

**Keywords:** *Electronic Medical Record, science, information technology*

## **Abstrak**

Seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis elektronik. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah menyelenggarakan sistem rekam medis elektronik sejak tahun 2012. Ketika beralih ke sistem elektronik, muncul faktor penghambat dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik seperti gangguan sistem jaringan. Dampak yang terjadi ialah pelayanan kepada pasien akan dihentikan sementara, karena dokter tidak dapat melihat riwayat penyakit atau pengobatan pasien apabila pasien tersebut sudah pernah berobat sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran penerapan sistem rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang keadaan objek penelitian yang diamati secara langsung kegiatan yang terjadi sesuai pengamatan di tempat penelitian. Hasil penelitian bahwa di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah menyelenggarakan rekam medis elektronik yang terintegrasi dengan baik yang telah memperhatikan segi kerahasiaan dan keamanannya. Hasil yang diperoleh dalam penerapannya, antara lain penggunaan waktu yang lebih efektif. Kendala yang dihadapi satu diantaranya

ialah gangguan jaringan komputer. Diharapkan Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta memperbaharui sistem rekam medis elektronik secara periodik agar dapat mengurangi terjadinya kelambatan pada jaringan komputer.

**Kata Kunci:** Rekam Medis Elektronik, pengetahuan, teknologi informasi

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi saat ini pembangunan di bidang kesehatan sangat pesat kemajuannya. Banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ditemukan seperti peralatan canggih dibidang kesehatan yang sangat bermanfaat untuk mempermudah proses pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menjelaskan pengertian rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan sumber daya kesehatan yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat.

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan rancangan sistem yang optimal dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis yang baik dan akurat untuk mencatat seluruh proses pelayanan yang diterima sejak pasien datang hingga pasien pulang merupakan salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, beberapa institusi pelayanan kesehatan di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis berbasis elektronik atau yang biasa disebut dengan rekam medis elektronik. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik,

dalam pengelolaan data secara manual saat ini sudah dapat digantikan oleh suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga dapat lebih akurat.

Rekam medis elektronik adalah penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien di rumah sakit yang telah tersimpan dalam suatu sistem manajemen basis data multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis (Sabarguna, 2009). Kriteria rekam medis elektronik yang harus dimiliki antara lain mengintegrasikan data dari berbagai sumber, sumber informasi pada setiap pelayanan dan mendukung pemberi pelayanan kesehatan dalam pengambilan keputusan (Amatayakul, 2004).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 749a Tahun 1989 Tentang Rekam Medis belum menjelaskan mengenai rekam medis elektronik, sedangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis sudah dijelaskan bahwa rekam medis dapat dibuat secara elektronik. Peraturan mengenai rekam medis elektronik didukung pula dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Dengan demikian PERMENKES RI Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis dan UU RI Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dapat menjadi dasar hukum penerapan rekam medis elektronik di Indonesia.

Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta merupakan satu diantara rumah sakit di Indonesia yang sebelumnya menerapkan sistem rekam medis manual dan saat ini telah beralih ke sistem rekam medis elektronik untuk pelayanan rawat jalan. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta berlokasi di Jalan Kramat Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta merupakan rumah sakit dengan tipe C. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah menyelenggarakan sistem rekam medis elektronik sejak tahun 2012 dengan aplikasi yang bernama Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP). Ketika beralih ke sistem elektronik, muncul permasalahan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di rumah sakit.

Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta, permasalahan dalam penerapan sistem rekam medis elektronik yang ditemui satu diantaranya adalah pada saat gangguan sistem jaringan (error). Dalam satu bulan dapat terjadi 3-4 kali gangguan sistem jaringan. Dampak yang terjadi pada saat gangguan sistem jaringan ialah pelayanan kepada pasien akan dihentikan sementara, karena dokter tidak dapat melihat riwayat penyakit atau pengobatan pasien apabila pasien tersebut sudah pernah berobat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut dengan judul penelitian “Tinjauan Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif untuk memperoleh gambaran yang diamati secara langsung mengenai penerapan sistem rekam medis elektronik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif yaitu memaparkan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan

membandingkan teori-teori yang terkait dan diambil kesimpulan tanpa melakukan uji statistik

## **Hasil dan Pembahasan**

Penerapan rekam medis di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta mengalami perubahan dari sistem rekam medis manual, menjadi rekam medis elektronik sejak tahun 2012. Untuk pelayanan rawat jalan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Operasional (SIMOP). Pada penerapannya, data sudah terintegrasi mulai dari tempat pendaftaran pasien rawat jalan, tempat pelayanan poliklinik, unit kasir, unit farmasi hingga ke bagian pelaporan di unit rekam medis. Data pasien yang dimasukan oleh setiap petugas di unit pelayanan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pada setiap unit pelayanan.

Unit sistem informasi rumah sakit memberikan user id dan password yang berbeda pada setiap petugas kesehatan untuk melakukan log in sebelum melakukan pengisian diaplikasi SIMOP. Setiap petugas kesehatan juga diberikan batasan kewenangan dalam mengakses data dengan ditentukannya hak akses. Apabila ada petugas kesehatan yang tidak memiliki kewenangan maka akan muncul tanda peringatan yang memberitahukan bahwa petugas tersebut tidak memiliki akses untuk log in. Jadi, penerapan hak akses rekam medis elektronik juga berlaku bagi dokter yang hanya memberikan pelayanan kesehatan pada pasien tersebut. Hal ini akan menjamin kerahasiaan rekam medis dari tenaga kesehatan yang tidak berwenang.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penerapan sistem rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta antara lain dari segi waktu akan memberikan hasil pelayanan yang lebih cepat, dapat mengurangi kebutuhan sumber daya manusia, dapat

mengurangi biaya keperluan unit rekam medis, memiliki tingkat kerahasiaan dan keamanan lebih tinggi serta dapat mendeteksi kesalahan dalam pengisian rekam medis.

Kendala yang ditemukan dalam penerapan awal rekam medis elektronik rawat jalan antara lain ketidaksiapan petugas medis terhadap perubahan sistem. Dampak yang timbul ialah adanya dokter yang memberi batasan jumlah pasien yang akan diperiksa sebanyak 1-2 pasien perhari. Selain itu seorang dokter memilih meninggalkan pekerjaannya di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

Kendala lain yaitu terjadinya gangguan jaringan komputer sebanyak 3-4 kali dalam satu bulan. Dampak yang timbul adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien akan terhambat karena dokter tidak dapat melihat riwayat penyakit pasien sebelumnya dan dapat menimbulkan penumpukan pasien. Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta belum ada standar prosedur operasional mengenai pembuatan rekam medis rawat jalan saat gangguan jaringan.

Cara penanganan pada saat gangguan jaringan komputer di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta yang pertama kali dilakukan petugas medis adalah menghubungi unit sistem informasi rumah sakit untuk segera dicari permasalahannya yang mengakibatkan gangguan jaringan. Sementara itu, untuk petugas pendaftaran akan memberikan kitir manual untuk dibawa pasien ke poliklinik, farmasi dan kasir. Pada saat terjadi gangguan jaringan sebelum dokter melakukan pemeriksaan, dokter akan menanyakan obat yang biasanya dikonsumsi oleh pasien apabila pasien tersebut pernah berobat. Jika pasien tidak mengingat nama obat yang biasanya diberikan, dokter akan menghubungi bagian farmasi untuk menanyakan obat yang digunakan oleh pasien tersebut, selanjutnya dokter menulis hasil

pemeriksaan dan resep obat di kitir manual dan lembar poliklinik.

Setelah sistem kembali normal petugas medis wajib menginput data yang telah dicatat di formulir kitir manual dan lembar poliklinik. Petugas pendaftaran melakukan registrasi ulang di SIMOP sesuai dengan formulir kitir manual dan dokter menginput di SIMOP dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan lembar poliklinik. Setelah itu formulir kitir manual dan lembar poliklinik tersebut disimpan di unit rekam medis.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut: Proses penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah berjalan dengan baik. Alur rekam medis pasien dimulai dari tempat pendaftaran pasien, poliklinik rawat jalan, kasir, farmasi, hingga pengelolaan rekam medis sudah terintegrasi dengan sedemikian rupa sehingga mempermudah dalam pengisian rekam medis pasien. Unit Sistem Informasi Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah menerapkan pemberian user id beserta password pada setiap petugas kesehatan dan memberlakukan hak kewenangan dalam mengakses data rekam medis pasien untuk menjamin kerahasiaan dalam penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta. Penerapan sistem rekam medis elektronik di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta dapat meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, biaya dan memiliki tingkat kerahasiaan dan keamanan lebih tinggi yang dapat mendeteksi kesalahan dalam pengisian rekam medis. Sejak penerapan rekam medis elektronik hingga saat ini masih ditemukan kendala antara lain ketidaksiapan petugas medis, sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi yang cukup lama dan mengatasi jika terjadi gangguan jaringan komputer.

## Daftar Pustaka

- Amatayakul, Margret K. *Electronic Health Records: A Practical Guide for Professionals and Organizations*, Chicago: AHIMA. 2004
- Anwar, Azrul. *Pengantar Administrasi Kesehatan* Edisi 3, Tangerang: Binarupa Aksara. 2010
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi 1*, Jakarta: Pemerintah. 1997
- Garets, Dave dan Davis Mike. *Electronic Medical Records vs. Electronic Health Records: Yes, There Is a Difference*, Chicago: HIMSS Analytics. 2006
- Hatta, Gemala R. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan*. Revisi 2. Jakarta: UI-Press. 2013
- [Http://kbbi.web.id/bijak](http://kbbi.web.id/bijak). Diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 17.49 WIB
- Huffman, Edna K. *Health Information Management, 10<sup>th</sup> Edition*, Berwyn Illionis, Physician Record Company. 1994
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah. 2007
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Pola Tarif Badan Layanan Umum Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah. 2013
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Pemerintah. 2008
- Rustiyanto, Ery. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*, Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2011
- Rustiyanto, Ery. *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
- Sabarguna, Boy S. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*, Yogyakarta: Konsorsium. 2004
- Sabarguna, Boy S. *Rekam Medis Terkomputerisasi*, Jakarta: UI-Press. 2008
- Sabarguna, Boy S. *Keselamatan dan Keamanan pada Rekam Medis Terkomputerisasi*, Jakarta: UI-Press. 2009
- Sekretariat Negara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*. Jakarta: Pemerintah. 2008
- Sekretariat Negara, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Pemerintah. 2009